

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 2 SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Wiranto Siregar

UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia

Email: wirantosiregar3105@gmail.com

ABSTRAK

latar belakang penelitian ini adalah melihat situasi dan kondisi siswa yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan jauh dari pada tuntunan syariat Agama Islam didalam sekolah maupun diluar sekolah. Maka daripada itu, saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul ini dengan tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Hasil penelitian bahwa keadaan akhlak peserta didik kelas IX MTsN sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih perlu pembinaan. Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang Bagaimana Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau mencolok masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampung mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhlak nya belum bisa dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang studi yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut.

Kata kunci: Akhlak, pembinaan akhlak.

ABSTRACT

The background of this research is to look at the situation and condition of the students at MTsN 2 Saipar Dolok Hole, South Tapanuli Regency, which are far from the guidance of Islamic law inside and outside school. Therefore, as a researcher, I am very interested in raising this title with the aim of this research being to find out how the morals of students at MTsN 2 Saipar Dolok Hole are. Moral development is the first focus of attention in Islam. This can be seen from one of the apostolic missions of the Prophet Muhammad SAW. The main thing is perfecting noble character. The results of the study show that the moral condition of class IX MTsN students is good, but there are still some students who still need coaching. Based on the data that has been collected from the field, it can be known about how the morals of class IX students at Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole, South Tapanuli Regency, namely that student morals cannot be said to be good or striking are still in the unfavorable category because they have traits or habits that are still in the plebeian category, maybe because the location of the school is in the village, so the morals cannot be said to be good, even though their morals are not good, class IX students still have manners and courtesy towards teachers, both homeroom teachers in other fields of study and their friends who are at the school.

Keywords: *Morals, moral development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dilatih dan dibina untuk menjadi lebih baik. Pendidik yang baik harus memiliki tujuan mengembangkan aspek rohani dan jasmani.

Selama proses pendidikan, akhlak adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat dalam diri peserta didik. Proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya beberapa kali saja karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik. Kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang buruk baik dari setiap ucapan dan kelakuannya.

Banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk contohnya saja masih suka berbicara kotor, berbohong, mengejek sesama teman, keluar kelas tanpaa, membuat gaduh dikelas dan berkelahi dengan teman. Akhlak buruk tersebut sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan di sekolah-sekolah (Artatie, 2018).

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, maka upaya pembinaak akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Thalib, 2017).

Didalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Nabi memiliki akhlak yang agung. Firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Referensi : <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab Ayat 21).

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan sa-sunnah maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Begitu juga sebaliknya segala yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus dijauhi.

Dalam rangka memebentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mana yang baik dan mana yang buruk saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama Islam, serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari secaa ikhlas.

Pembinaan akhlak ini semakin diperlukan terutama di zaman modren sekarang ini banyak sekali manusia dihaapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa seperti realita sekarang ini banyak kita saksikan di berbagai media massa. Praktek hiup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain semakin merajalela, korupsi, kolusi, perampkan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi manusia sudah banyak terjadi dan dapat disaksikan di berbagai media massa.

Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak mahmudah yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun akhlak yang baik itu menurut tinjauan agama yaitu:

- a. Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan,
- b. Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan dan persesuaian,
- c. Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan,
- d. Sesuatu yang sesuai dengan keinginan
- e. Bila ia mendatangkan rahmat, membeikan perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif (Wahyudin, 2012).

Perkataan "moral" berasal dari bahasa latin "metos" kata jama' dari "mos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yng baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang boleh diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelasalah

persamaan antara etika dan moral. Namun ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila meliputi;

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila
3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Rachmah, 2013).

Akhlak Islami yang telah diuraikan diatas, berbeda dengan moral dan etika. Perbedaannya dapat dilihat terutama dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia, didalam agama dan ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah dengan Sunnah beliau yang kini dapat dibaca dalam kitab-kitab Hadits. Yang menentukan perbuatan baik dan buruk dalam moral dan etika adalah adat-istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat disuatu masa. Oleh karena itu, dipandang dari sumbernya akhlak Islam bersikap tetap dan berlaku untuk selama-lamanya, sedangkan moral dan etika berlaku selama masa tertentu disuatu tempat tertentu (Amran Suadi & Candra, 2016).

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat di ruang ini. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa. Oleh karena itu disini dijelaskan ada beberapa akhlak yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 - b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah SWT.
 - d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
 - e. Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah setelah berikhtiar secara maksimal.
 - f. Memohon ampun hanya kepada Allah.
 - g. Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubatan nasuha*, yaitu taubat yang sebenar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah SWT.
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW antara lain:
 - a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya.
 - b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
3. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain sebagai berikut
 - a. Memelihara kesucian diri.
 - b. Menutup aurat.

- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - d. Ikhlas.
 - e. Sabar.
 - f. Rendah hati.
 - g. Malu melakukan perbuatan jahat.
4. Akhlak terhadap keluarga, karib krabat antara lain sebagai berikut:
- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 - b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - c. Berbakti kepada Ibu Bapak.
 - d. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
 - e. Memelihara hubungan silaturahmi antar keluarga (Daradjat, 1994).
5. Akhlak terhadap masyarakat antara lain sebagai berikut:
Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.
Firman Allah SWT

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (Q.S Luqman: 18-19)

Pendidikan anak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara Ibu dan Bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

6. Akhlak terhadap orangtua antara lain sebagai berikut:

Akhlak terhadap kedua Ibu Bapak, dengan perbuatan baik dan berterimah kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah dan payahnya Ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.

Firman Allah SWT

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامَيْنِ إِنَّ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaasn lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S Luqman: 14).

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan

paradigma fenomenologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan penelitian yang menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan hasil penelitian ini maka peneliti langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data-data primer dan sekunder untuk kelengkapan data tersebut. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini penulis meneliti siswa dan guru di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Pengajar atau guru adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu *didugu* dan *ditiru*. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk didikuti. (menurut KH. Hasyim Asy'Sari (*Studi terhadap Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*)).

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan diriya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya pada guru hal itu pun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Guru juga adalalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur yang dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Daradjat, 1994).

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada

Allah SWT, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlagnya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

1. Guru pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelangsungan mentransformasikan ilmu dan pegetahuannya terhadap siswa disekolah. Dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama islam tidak hanya memberikan materi disekolah saja, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

Terdapat beberapa sebutan bagi seorang guru disekitar kita. Dalam literatur Islam seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib, yang artinya memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik (Zuhdi, n.d.). Jadi, upaya guru pendidikan Agama Islam adaah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa agar menjadi baik sesuai dengan harapan para guru, orangtua, dan masyarakat.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw., yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu Hadits Nabi Muhammad SAW *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (sesungguhnya aku diutus kedunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatikan Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah mengasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh keidupan manusia lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai amal yang palsu bahkan dianggap sebagai kemunafikan (Nata, 2013).

Pengertian Akhlak

Perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa arab jama' "khuluqun" yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang berarti pencipta dan "Makhluk" yang artinya yang diciptakan (Siregar, 2021). Perumusan pengertian "Akhlak" timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Firman Allah SWT

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

Artinya: dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya (Q.S Al-Qalam:3).

Jadi akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan

apa yang harus diperbuat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang apat membahagiakan hidupnya adalah material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.

Nilai-nilai spritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan ajaran yang semuanya itu berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah SWT serta anggota masyarakat (Albab Al Umar et al., 2021).

Mengejar nilai-nilai materi saja, tidak bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi hidup manusia semakin tidak memperdulikan kepentingan orang lain, asalkan materi yang dikejar-kejar dapat dikuasainya, akhirnya timbul persaingan hidup yang tidak sehat. Sementara manusia tidak memerlukan agama lagi untk mengendalikan segala perbuatannya. Karena dianggapnya tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.

1. Bentuk Akhlak Yang Baik

a. Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.

Fungsi disiplin ada dua yaitu :

a) Fungsi yang bermanfaat

1. Untuk mengajarkan bahwa prilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian
2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b) Fungsi yang tidak bermanfaat

1. Untuk menakut nakuti peserta didik
2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

b. Bersifat Benar (*Istiqomah*)

Didalam peribahasa sering disebut berani karena benar. Takut karena salah. Betapa *ahlakul karimah* menimbulkan ketenangan batin. Dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah SAW memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan diatas prinsip-prinsip kebenaran.

c. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan istiqamah atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul arimah* dalam masyarakat.

d. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil seseorang adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil hanya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi hanya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat dan orang-orang yang bersangketa sepanjang neraca keadilan.

e. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluknya. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orangtua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada kedua orangtuanya (Abdullah, 2007).

2. Ahlak Tidak Baik (Akhlakul Madzmumah)

Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju dengan pesat. Banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Ini terjadi disebabkan akhlak manusia yang semakin rendah. Misalnya terjadi perampokan dimana-mana, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan dan enakalan-kenakalan remaja yang merajalela.

Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari dan memahami pentingnya *ahlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai kehidupan yang damai dan tenteram dimuka bumi ini.

Jadi *akhlakul madzmumah* adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlakul madzmumah* menghasilkan pekerjaan yang buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gera-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak yang tidak baik adalah nafsu jahat. Ahlaqul madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena membuat sakit orang lain.

Untuk menghilangkan *ahlaqul madzmumah* dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Iman adalah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan, berkeyakinan terhadap adanya Allah SWT, Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul-Nya, yakin adanya takdir baik dan takdir buruk. Iman juga sebagai ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin. Takwa ialah perangai, tingkah laku baik yang tidak berubah-ubah, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

Akhlakul madzmumah disebut juga dengan sifat-sifat tercela yaitu perbuatan yang dapat merugikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam sifat tercela ini sangat dibenci oleh Allah SWT, karena sifat tercela sangat hina. Perbuatan biasanya dilandaskan pada nafsu yang tidak baik. Apabila ia mempunyai nafsu yang tidak baik maka orang tersebut pasti mempunyai sifat tercela. Sifat ini sangat disenangi oleh iblis, karena siapa yang memiliki sifat tercela berarti orang tersebut sudah mendengar bisikan iblis. Orang yang melaksanakan perbuatan tercela dianggap sebagai sahabat karibnya dan orang yang menjauhi sifat tercela dianggapnya sebagai musuh besarnya.

Melakukan perbuatan yang tercela dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Perbuatan tercela menghasilkan akhlak tercela, merugikan keluarga, lingkungan, dan segala bentuk kebaikan. Misalnya:

- 1) Jika ia sudah mencaci, maka suatu ketika ia dicaci orang pula.

- 2) Jika sudah berdusta, suatu saat yang disampaikan benar tetapi orang tetap tidak percaya dan dia akan dibohongi oleh orang lain pula.
- 3) Hatinya tidak pernah tenteram dan bahagia karena kesalahan dan keserakahannya, takut terbongkar oleh orang lain.
- 4) Apa yang dicita-citakannya tidak terkabul, kecuali hanya kejahatan yang selalu mengikuti dirinya (Hurlock, 1978).

Firman Allah SWT

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu menapat keberuntungan (Q.S Al-Ma'idah:100).

Menurut pandangan ahli-ahli filsafat, etika memandang tingkah laku manusia secara universal (umum), sedangkan moral itu mencakup lokal saja. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.

Selain istilah "akhlak" juga lazim digunakan istilah "etika" perkataan ini berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian daripadanya, dimana para ahli memberikan ta'rif dalam redaksi kalimat yang berbedabeda, antara lain:

- a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul (webs ter's Dict).
- b. Bagian dari filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan (ensiklopedi winkler prins).
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif (new american encyl) (Abbas et al., 2022).

Sesuai dengan hal-hal diatas, maka pengertian etika menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran".

Akhlak juga disebut sebagai adat, tabiat atau sistem perilaku manusia yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik bisa juga buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Pendidikan akhlak yang berbentuk pembinaan akhlak tersebut tidak lepas dari komponen yang ada dalam sistem pendidikan.

Firman Allah SWT:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah: 8).

Oleh karena itu setiap manusia harus mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak baik yang bisa merusak dan membahayakan dirinya.

Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan pembinaan akhlak diperlukan adanya suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk hal tersebut berarti tiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya. Oleh karena itu,

seorang guru harus mampu dan berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan contoh.
2. Melatih atau membiasakan.
3. Mengembangkan.
4. Mengkoreksi.
5. Menghukum dan
6. Memberi hadiah.

Dari keenam hal di atas mengharuskan guru untuk menguasainya dengan tujuan untuk melancarkan proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswanya, karena seorang guru menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh sebab itulah guru selalu dituntut menjadi contoh teladan yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kehidupan guru selalu menjadi sorotan bagi orang lain, baik orang tua murid maupun masyarakat. Karena seorang guru yang menjadi panutan tidak hanya memberikan contoh teladan baik saja, melainkan apa yang dijadikan contoh untuk peserta didik harus benar-benar ada pada pendidik, sehingga apa saja yang dikatakan oleh pendidik benar-benar sesuai dengan apa yang dikerjakannya (Praja, 1978).

Peran guru dalam mendidik siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa siswa didiknya kearah kedewasaan, guru tidak dapat membentuk siswa didik menurut kehendaknya.
- b. Guru sebagai contoh dalam segala hal.
- c. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai tanggung jawab dalam membina siswa didiknya.

Perhatian serta kasih sayang dari guru sangat berpengaruh terhadap intelektual siswa, dimana guru sosok yang selalu menjadi panutan di sekolah bagi siswa, oleh karena itu kehadiran guru sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama dalam masalah pembinaan akhlak. Secara lebih jelas peran seorang guru dan tanggung jawabnya disekolah dapat disebutkan bahwa “peran dan tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar, membimbing, dan melatih. Penekanan masing-masing tugas tersebut pada sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan atau kemampuan masing-masing guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak dalam ajaran Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi pondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam yaitu:

a) *Fitrah* (Potensi positif)

Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan terhadap kebaikan. Dengan kata lain, pada awalnya kehidupan anak manusia adalah lurus secara akhlak. Akan tetapi, potensi ini mesti mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemari oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak.

b) *Bi'ah* (lingkungan)

Ajaran Islam mengakui besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. Akhlak akan lebih terjaga manakala lingkungan mendorong kearah yang baik sekaligus memberi perlindungan dari pengaruh negatif.

c) *Uswah* (Teladan)

Akhlah yang baik akan sangat efektif ditanamkan melalui pemberian teladan yang konsisten yang berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW disebut sebagai suri teladan yang baik (*uswa hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak pada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman, dan kontekstualisasi akhlak. Dalam teladan yang baiklah kita menemukan akhlak dalam pengertiannya yang paling utuh.

d) *Dakwah* (Ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan yaitu dengan ucapan dan dengan perbuatan. Yang kedua sama dengan *uswah*, dan selalu dianggap lebih efektif daripada ajakan dengan kata-kata semata (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*). Islam menganjurkan kegiatan mengajak kepada kebaikan. Istilah mengajak mengandung arus makna positif. Mengajak bermakna persuasif, bermuatan bujukan bukan hujatan, menekankan penghargaan bukan celaan, menjunjung tinggi kebijaksanaan bukan kekerasan.

e) *Nasihah* (Nasehat)

Nasehat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral, berbanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Pentingnya posisi nasehat agaknya dapat dicerminkan oleh sebuah Hadits yang artinya "Agama adalah nasehat (*ad-din nashihah*).

f) *Syari'ah* (Hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, seringkali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada level ini, nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terukur kedalam perintah dan larangan. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak. Hanya saja, dalam konteks pembinaan akhlak, perlu dijaga agar penegakan hukum tidak menimbulkan efek formalisme legal. Artinya, hukum mestinya diposisikan sebagai alat bagi tujuan akhlak.

Kesimpulan konsep diatas, meskipun tidak selalu saling bergantung, tapi menjadi jauh lebih efisien bila bersama-sama. Akhlak yang baik akan tumbuh subur melalui ajakan dan teladan berkelanjutan dalam sebuah lingkungan dimana hukum berfungsi secara baik dan ketakutan terhadap azab Allah masih terpelihara dengan cara membina akhlak siswa dengan baik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa

Penyelenggaraan suatu kegiatan tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan penyelenggaraan program pembinaan akhlak siswa. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat mendorong atau menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor tersebut dapat bersal dari internal maupun eksternal. Faktor penghambat merupakan hal yang dapat membuat suatu kegiatan atau pekerjaan menjadi tidak baik atau memiliki kendala. Seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat juga dapat berasal dari internal dan eksternal.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak sebagai berikut adalah:

1. Peserta didik yang akhlaknya kurang baik sehingga perlu dibina
2. Lingkungan sekitar yang kondisinya banyak melakukan hal negatif sehingga perlu untuk dibina agar tidak mudah untuk mengikuti hal negatif tersebut dan
3. Sarana penunjang seperti tempat untuk melakukan pembinaan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana akhlak yang baik tersebut.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik
2. Lingkungan sekitar dan
3. Orangtua peserta didik

Sementara faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orangtua peserta didik yang kurang memperhatikan perilaku anaknya diluar sekolah sebagian orangtua sangat memperhatikan anaknya dimana pun anaknya baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga anaknya selalu terawasi
- 2) Pendidik atau guru sebagian pendidik itu tidak memperdulikan akhlak atau perilaku anak didiknya yang ia tau memberikan pelajaran saja sehingga akhlak tidak bisa dibina dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan
- 3) Peserta didik yang akhaknya tidak baik dan bahkan susah untuk dididik oleh guru apalagi diluar sekolah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperhatikan bagaimana akhlak peserta didiknya (Ardi et al., 2019).

Tantangan akhlak generasi muda dapat dibagi pada dua bagian, pertama tantangan yang bersifat internal, yaitu tantangan yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri. Tantangan ini terkait dengan pendidikan akhlak yang diterimanya. Jika pendidikan akhlak yang diterimanya itu lemah maka akan berpengaruh kepada pribadinya. Lahirnya pribadi yang lemah akhaknya. Karena lemah akhaknya itu maka mudahlah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari luar diri manusia.

Kedua pengaruh eksternal, yaitu pengaruh dari luar diri siswa. Pengaruh ini amat dahsyat sekali menekan pada generasi muda, sehingga banyak diantara generasi muda tidak bisa menghadapinya yang menyebabkan bodohnya pertahanan mereka. Diera globalisasi, dimana segala informasi dengan mudah untuk diperoleh, yang sudah jelas bahwa informasi itu tidak semuanya baik untuk diketahui generasi muda, yang akhirnya mereka tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh tersebut. Misalnya, kita ambil contoh kasus narkoba, lahan empuk yang menjadi sasarannya adalah generasi muda, karena itu dari hari ke hari semakin banyak generasi muda yang terlibat didalamnya.

Hasil

Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi indikator siswa yang diteliti di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

No	Indikator Akhlak Siswa	Skala				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Ket
1	Kedisipinan			√		
2	Amanah			√		
3	Tanggung jawab					√
4	Bersifa Adil			√		
5	Hubungan sosial		√			
6	Kejujuran					√
7	Berifat Benar					√

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang Bagaimana Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampung mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhaknya belum bisa dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang study yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut.

Hal itu masih dikatakan bagus karena adat istiadat didaerah ini masih bagus masih bisa mengikuti kebiasaan yang ada di daerah kita ini, tapi siswa kelas IX ini terkadang masih bisa

melakukan hal yang dilarang disekolah kita ini misalnya melawan sama guru, ribut ketika guru menjelaskan, cabut dari sekolah dan lain sebagainya.

“Akhhlak siswa yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru”.

Siswa/siswi MTsN ini masih berada pada pendidikan Agama yang rendah belum ada minat untuk merealisasikan ilmu yang telah diberikan guru di sekolah atau ilmu itu masih sebatas diketahui pelaksanaannya belum bisa dikatakan siswa mampu untuk menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu siswa masih memiliki akhlak yang tidak baik di sekolah maupun diluar sekolah masih ada kedapatan siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan bimbingan akhlak yang telah diajarkan oleh guru maupun tenaga pendidik yang ada disekolah itu.

Akhhlak siswa dilingkungan masyarakat sebagian sudah bisa dikatakan baik karena dalam berkomunikasi pun sudah bisa dikatakan baik dan melakukan hal ibadah pun sudah banyak yang rajin ke masjid, akan tetapi masih ada siswa yang melakukan hal hal yang dilarang misalnya, mencuri, nongkrong di jalanan dan masih ada yang tidak masuk sekolah. Oleh karena itu masih perlu pembinaan agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya sehingga nama sekolahnya tidak jelek dimata masyarakat.

“Jika ada siswa Madrasah Tsanawiyah atau MTsN Saipar Dolok Hole yang membuat atau melakukan hal yang tidak baik cara yang dilakukan sebagai masyarakat untuk mengatasinya adalah dinasehati terlebih dahulu kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah. Agar lebih dibina lagi tentang bagaimana akhlak yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah agar tidak merusak nilai-nilai agama dan sekolah tersebut terlebih masyarakat dimana siswa ini tinggal”. Oleh karena itu siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik disekolah tersebut akan diberikan sanksi disekolah oleh guru yang bersangkutan.

Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pembinaan akhlak siswa, kepala sekolah dan guru PAI melakukan berbagai upaya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Mengajar dan mendidik merupakan kewajiban bagi guru, hal ini adalah kegiatan yang rutin di sekolah. Akan tetapi hendaknya upaya mendidik itu juga dilakukan di luar sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa adalah mengambil kebijakan untuk mengarahkan guru akidah akhlak dan seluruh tenaga pendidik yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole ini agar memberi teladan kepada siswa dan membentuk kepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga keteladanan tersebut menjadi media percontohan bagi siswa. Di samping itu, kepala sekolah juga menghimbau kepada guru akidah akhlak agar menyajikan materi atau metode akhlak kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Membina Akhlak siswa/i MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 2

Jenis metode pembinaan akhlak

No	Jenis metode pembinaan akhlak	Pelaku	Tempat	Perbuatan	skala penilaian		
					Se	Ka	Ku
1	Pemberian Nasehat atau contoh	Guru	Di Dalam Kelas dan dilapangan	Waktu apel pagi guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar siswa belajar dengan			v

				baik dan selalu menjaga akhlak disekolah maupun diluar sekolah	
2	Melatih (Membiasakan)	Guru	Diluar Kelas	Melakukan sholat duha di musolla madrasah	√
3	Keteladanan	Guru masyarakat	Diluar Kelas	Menghormati guru, mematuhi semua peraturan yang ada disekolah dan saling membantu	√
4	Menghukum	Guru	Di Dalam Kelas Dan Diluar Kelas	tidak mengerjakan tugas dan merusak sarana dan prasarana di sekolah	√
5	Memberi Hadiah	Guru, siswa dan masyarakat	Sekolah dan lingkungan	Berkata sopan, jujur, bertanggung jawab dan amanah akif di dalam ruangan	√

NB. Se:sering, ka: kadang, se: sering

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal jadi perlu pendalaman lagi. Dalam upaya membina akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole guru Pendidikan Agama Islam menerapkan bebrapa metode. Diantaranya adalah:

1) Pemberian nasihat atau memberikan contoh

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasihat kepada orang lain seseorang harus memiliki kemampuan tertentu. Diantaranya adalah kemampuan untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah. Diantara bentuk nasihat yang dilakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole adalah:

- a) Nasihat yang dilakukan oleh guru PAI pada saat pembelajaran
- b) Nasihat yang disampaikan oleh guru ketika ada peringatan hari besar yang dilaksanakan di sekolah.
- c) Nasihat yang diberikan oleh para guru saat do'a bersama menjelang ujiuan.

Pemberian nasihat yang dilakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole, dalam hal ini adalah nasihat secara umum yaitu pemberian nasihat untuk memotifasi siswa. Baik dalam pembelajaran, beribadah, berperilaku dan lain sebagainya. Pemberian nasehat oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran di dalam kelas adalah nasihat untuk memotifasi siswa supaya rajin belajar. Kemudian nasihat supaya menurut kepada orang tua dan guru. Serta nasihat dalam memilih teman dan pergaulan.

Nasihat oleh guru kepada siswa saat peringatan hari besar Islam seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi. Biasanya nasihat itu lebih ditekankan pada aspek keagamaan, diantaranya adalah nasihat agar tertib dalam beribadah, taat kepada Allah serta rasulnya, juga nasihat untuk hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.

Menjelang ujian ada doa bersama yang dilaksanakan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Di ahir kegiatan biasanya kepala sekolah memberikan pengarahan untuk siswanya mengenai pelaksanaan ujian, juga memberikan nasihat supaya tidak mencontek saat ujian. Juga memotifasi agar siswa lebih rajin belajar.

2) Membangun pembiasaan atau melatih

Pembiasaan adalah model pendidikan yang sifatnya memaksa. Akan tetapi hal ini dapat membentuk kesadaran apabila dilakukan berulang-ulang. Dalam membangun pembiasaan guru MTsN 2 Saipar Dolok Hole melakukannya dengan:

- a) Membiasakan siswa untuk membaca Al Quran kurang lebih 10 menit setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Membiasakan seluruh siswa untuk sholat berjamaah, yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah di mushola sekolah. Imamnya adalah seluruh bapak guru muslim yang sudah terjadwal untuk menjadi imam.
- c) Membiasakan untuk bersodaqoh, yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang di laksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing.
- d) Membiasakan berdo'a setiap sebelum melakukan pekerjaan, yaitu dengan mengadakan do'a bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Pembiasaan dengan membaca Al Quran setiap 10 menit sebelum pelajaran adalah bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk mengenal Al Quran. Serta mengamalkan isi yang terkandung dalam Al Quran. Sekaligus untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Quran. Pembiasaan sholat jamaah dimaksudkan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjamaah. Karena sholat sejatinya adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Infaq yang dilakukan setiap hari jumat adalah bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli terhadap sesama. Serta mau berbagi dengan orang lain. Serta menciptakan rasa syukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya.

3) Keteladanan

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik dan juga jiwa sosialnya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina. Keteladanan yang diperlihatkan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole yaitu:

- a) Dalam hal kedisiplinan, seorang guru akan masuk sekolah dan mengisi absensi sebelum jam 7:30 pagi. Hal ini dilakukan untuk menjadi contoh bagi siswa agar tidak ada yang masuk sekolah terlambat.
- b) Dalam hal ibadah, seorang guru Pendidikan Agama Islam walaupun tidak memerintahkan siswa untuk sholat dhuha, akan tatapi mereka melaksanakannya. Hal ini agar perbuatannya itu bisa ditiru oleh siswa.
- c) Perilaku dan sopan santun, selama di sekolah seorang guru laki-laki maupun perempuan berpakaian bertutur kata sopan layaknya seorang guru. Hal ini dilakukan agar siswa menirukan dan tidak mengeluarkan bajunya saat di sekolah.

Teladan memang program pendidikan yang sangat efektif. Karena siswa akan melihat seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja. Akan tetapi tingkah laku akan menjadi pertimbangan. Jika seorang guru memerintahkan untuk sholat dhuha, tetapi ia sendiri tidak pernah melakukan maka perintahnya hanya menjadi omongan yang didengar siswa, bukan untuk dilaksanakan, maka dari itu guru yang ada di sekolah ini harus bisa memberikan contoh

teladan yang mencerminkan diri sebagai guru yang berada di madrasah tsanawiyah ini dengan baik sehingga siswa bisa menjadikan itu contoh dalam kehidupan baik itu ketika berada disekolah maupun diluar sekolah.

Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, interusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

4) Ketersediaan fasilitas yang mendukung

Guna menunjang keberhasilan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarannya memadai, namun apabila sarana dan prasarannya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam konteks ini fasilitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pendukung terlaksananya program pembinaan akhlak. Fasilitas yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole memang tergolong mencukupi. Karena hampir semua kegiatan keagamaan dilaksanakan diantaranya adalah:

- a) Ekstra BTQ yang dilaksanakan setiap hari rabu. Dengan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta siswa senior yang lebih pandai dalam membaca Al Quran.
- b) Peringatan hari besar seperti maulid Nabi. Dilaksanakan untuk mengenalkan siswa kepada Nabi Muhammad. Agar siswa dapat meniru serta beriman kepada Nabinya.
- c) Peringatan Isra' Mi'raj. Untuk mengenalkan kekuasaan Allah yang di berikan kepada Nabi, sekaligus menganalkan dasar perintah sholat kepada umat muslim.
- d) Rohis. Yaitu organisasi yang bertugas menangani kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan harapan akan adanya lebih banyak kegiatan keagamaan. sehingga tercipta suasana sekolah yang religius.

Adapun upaya lain yang dilakukan guru ialah dengan cara memberikan bimbingan, memberi contoh teladan, hukuman, ceramah dan menegur. Misalnya jika didapatkan siswa siswa yang tidak sopan kepada gurunya atau tidak menghargai gurunya, maka guru menegurnya secara halus dan berusaha untuk mengajarkannya kepada kebaikan.

Guru akidah akhlak juga mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak ini dengan cara memberikan nasehat dalam keadaan apapun apalagi ketika siswa melakukan kesalahan yang diseganya guru memberikan peringatan berupa ancaman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut sehingga takut untuk mengulangi kesalahan tersebut. Oleh karena itu seluruh pihak sekolah harus berkomitmen untuk sama-sama membina akhlak siswa ini sehingga siswa setelah keluar dari madrasah ini memiliki akhlakil karimah yang bagus yang mencerminkan pribadi yang melakukan pendidikan di madrasah tsanawiyah.

“Oleh karena itu guru guru yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan terutama guru akidah akhlak selalu berusaha untuk memberikan pelayanan untuk membina akhlak para siswa yang ada di sekolah tersebut dengan cara memberikan berbagai motivasi saat melakukan apel pagi sebelum masuk kedalam ruangan begitu juga para guru yang masuk kedalam ruangan selalu memberikan arahan yang bertujuan untuk membina siswa siswa yang ada disekolah tersebut”.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak baik pada siswa seperti memberikan berupa nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diberlakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole dengan seperti itu siswa akan selalu mengingat setiap nasehat yang diberikan guru sehingga

ketika siswa ingin melakukan perbuatan yang tidak baik mereka mengingat kembali apa yang telah di sampaikan oleh guru kepada mereka dengan seperti itu siswa tercegah untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

KESIMPULAN

Setelah adanya pembahasan dan dilakukanya analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu. Pertama, Akhlak siswa yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru. Kedua, Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, sarana yang kurang, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan. Ketiga, Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya: pemberian nasihat atau pemberian contoh, membangun pembiasaan, keteladanan, pemberian hukuman, dan komunikasi dengan semua pihak.

Dengan demikian, upaya yang dilakuka guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik. Akan tetapi masih diperlukan adanya peningkatan demi tercapainya pendidikan akhlak yang lebih baik lagi, supaya peserta didik utamanya kelas IX. Karena mereka sebagai contoh bagi adek kelasnya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 447–458.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Amzah.
- Albab Al Umar, A. U., Mustofa, M. T. L., Fitria, D., Jannah, A. M., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh Label Halal dan Tanggal Kadaluarasa Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sidomuncul. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 641–647. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.348>
- Amran Suadi, S. H., & Candra, M. (2016). *Politik hukum: Perspektif hukum perdata dan pidana islam serta ekonomi syariah*. Prenada Media.
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17–25.
- Artatie, S. (2018). Pengaruh Sarana Pendidikan, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(8), 82–95.
- Daradjat, Z. (1994). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Ruhama.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga. *Taufik Imam*.
- Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan karakter mulia. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Praja, M. S. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14.
- Siregar, W. (2021). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*. IAIN

Padangsidimpuan.

- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.
- Wahyudin, W. (2012). MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH Sebuah Model Pengembangan Suasana Religius di Sekolah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 92–109.
- Zuhdi, M. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International (Studi di SMA Madania Bogor)*. Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.